

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NILAI FILOSOFIS DALIHAN NA TOLU DALAM TRADISI MASYARAKAT BATAK MANDAILING DESA HAPUNG ULU SOSA, PADANG LAWAS

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Skripsi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

Muhammad Waladan Nur Hasibuan
NIM: 12030114913

Pembimbing I

Dr. Wilaela, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Sukiyat M.Ag

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soehranto No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 10664 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Wilacla, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Muhammad Waladan Nur Hasibuan

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Waladan Nur Hasibuan
Nim : 12030114913
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul : Nilai Filosofis Dalihan Na Tolu Dalam Tradisi Masyarakat Batak
Mandailing Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 17 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. Wilacla, M.Ag
NIP. 19680802 199803 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Muhammad Waladan Nur Hasibuan

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Waladan Nur Hasibuan
Nim : 12030114913
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul : Nilai Filosofis Dalihan Na Tolu Dalam Tradisi Masyarakat Batak
Mandailing Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 17 Juni 2025
Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag.
NIP. 1197010102006041001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Nilai Filosofis Dalihan Na Tolu Dalam Tradisi Masyarakat Batak Mandailing Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas"

Nama : Muhammad Waladan Nur Hasibuan
Nim : 12030114913
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juni 2025

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. Sukriat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 004

Dr. Khafifah, M.Ag
NIP. 197301162005012004

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M.MA
NIP. 19591015 198903 1 001

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Waladan Nur Hasibuan
 NIM : 12030114913
 Tempat/Tgl. Lahir : Hapung, 9 September 1999
 Fakultas : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi : Nilai Filosofis Dalam Tradisi DalihanNa Tolu Batak
 Mandailing Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 JUNE 2025
 nyataan



Muhammad Waladan Nur
 NIM. 12030114913



MOTTO:

“Mimpi yang mendukung sukses itu , bukan mimpi yang kita temui disaat kita tidur, itu disebut dengan bunga mimpi. Tetapi mimpi yang mendukung sukses itu adalah mimpi yang membuat kita tidak bisa tidur” (**Cristiano Ronaldo**).

“Keterlambatan dalam segala sesuatu itu bukan berarti gagal, oleh karna itu jangan pernah menyerah Alloh sudah merencanakan yang lebih baik untukmu, semuanya akan indah pada waktunya”
(**Muhammad Waladan Nur**).

“Letakkan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakkanmu dalam hatiku” (QS. Al-Baqarah: 152).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh saya sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keluasan ilmu kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi saya ini, kemudian skripsi saya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta saya yang dimana ayah dan ibu saya telah susah payah banting tulang bekerja keras dibawah terik matahari yang panas mencari biaya demi anaknya supaya bisa menimbah ilmu sampai kejenjang yang lebih tinggi, dengan bantuan doa ayah dan ibu, motivasi dan semangat yang diberikan ayah dan ibu adalah alasan saya menjadikanku kuat dan sabar dalam menjalani proses menuntut ilmu sampai sekarang ini. Dan saya berdoa kepada Allah supaya ayah dan ibu selalu diberikan oleh Allah kesehatan sehingga setiap perjalanan hidup saya selalu bersama menuju kesuksesan yang diridhoi oleh Alloh Amin ya robbal Alamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Ucapan Alhamdulillah, adalah sebuah kalimat yang wajib kita lantunkan setiap nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, diantaranya nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul **“Nilai Filosofis Dalihan Na Tolu Dalam Tradisi Masyarakat Batak Mandailing Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas”**.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan keruh baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah merubah nasib ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam hal membuat skripsi ini, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini itu datangnya dari Allah SWT. Tetapi, jika terdapat kesalahan maka itu datangnya dari penulis sendiri. Hal ini tidak luput dari keterbatasan kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan membawa perkembangan di masa akan datang.

Dan pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.SI, AK, CA. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimbah ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil dekan I,II, dan III, yaitu ibu Hj. Rina Rehayati, M.Ag., bapak Dr. Afrizal Nur M. Us, dan bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA, atas segala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kemudahan yang telah diberikan dari awal bergabungnya saya sebagai mahasiswa baru hingga tahap akhir perkuliahan saya Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Dr. Sukiyat, M. Ag selaku ketua prodi dan Ibunda Khairiah, M. Ag selaku sekretaris Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam, yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
 4. Bunda Dr. Wilaela, M.Ag dan bapak Dr. Sukiyat, M.Ag., selaku dosen pembimbing saya, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
 5. Kepada yang teristimewa terima kasih saya kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, doa serta membiayai perkuliahan saya sampai selesai dan saudara saya yang telah banyak memberikan perhatian penuh sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
 6. Terima kasih kepada bapak Adnan Ibrahim Mangkat, bapak Sutan Pinayungan, bapak Abdul Hadi, bapak Ali Aster Pasaribu, bapak Muslim Lubis, dan bapak Panguduran Hasibuan telah bersedia menjadi informan dalam proses pembuatan skripsi ini
 7. Seluruh dosen dan staf akademik dan umum Fakultas Ushuluddin, khususnya dosen prodi Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu yang telah bapak/ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah SWT memuliakan dan meridoi bapak/ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
 8. Teruntuk Alamsyah, Amri Dongoran dan Kavvin Maulana, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan tingkat akhir yang slalu membantu hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
 9. Teruntuk teman-teman Sabri, Rafi, Alam, Amri, Fathurrahman dan AFI B, terima kasih atas dukungan, kerja sama dan semangat belajar yang telah kita bagikan selama perjalanan perkuliahan kita bersama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Teman-teman KKN Desa Kota Lama 2023, terima kasih telah kebersamai dan memberi semangat saya dalam penulisan skripsi ini.
11. Pengurus HMPS Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas semua kebersamaannya dan semua pelajaran tentang bekerjasama dan membangun kreativitas dalam berorganisasi.
12. Teman-teman seperjuangan AFI 2020, terima kasih untuk support kalian dalam penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT berkenan menjadikan segala ilmu, bimbingan, motivasi dan dukungan tersebut sebagai amal kebaikan yang berlipat ganda dan terus mengalir hingga akhir kelak, Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 1 Desember 2024

Penulis

Muhammad Waladan Nur

NIM 12030114913

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PENASIHAT AKADEMIK & KETUA PRODI	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
A. Konsonan	ix
B. Vokal, Panjang dan diftong	ix
C. Ta' Marbutah	x
D. Kata Sandang dan Lafadh Jalalah	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)	10
A. Landasan Teori	10
1. Tradisi dan Sistem Kekerabatan	10
2. Nilai-Nilai Filosofis	12
B. Tinjauan Pustaka atau Karya Terdahulu yang Relevan	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	20
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	21
C. Sumber Data Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	24
BAB IV DATA DAN ANALISIS	29
A. Gambaran Umum tentang Desa Hapung	29
1. Sejarah Desa	29
2. Kependudukan	30
3. Pendidikan	32
4. Perekonomian	33
5. Keagamaan	34
B. Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Dalihan Na Tolu di masyarakat Batak Mandailing Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas	35
1. Nilai Etika	36
2. Nilai Intelektual	37
3. Nilai Agama	40
C. Nilai Filosofis <i>Dalihan Na Tolu</i> masih relevan di praktekkan dalam kehidupan masyarakat Batak Mandailing.	42
1. Sejarah Dalihan Na Tolu, Asal usulnya	42
2. Praktik Dalihan Na Tolu Yang masih Relevan di Desa Hapung	43
D. Sistim Dalihan Na Tolu	50
BAB V PENUTUP	54

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



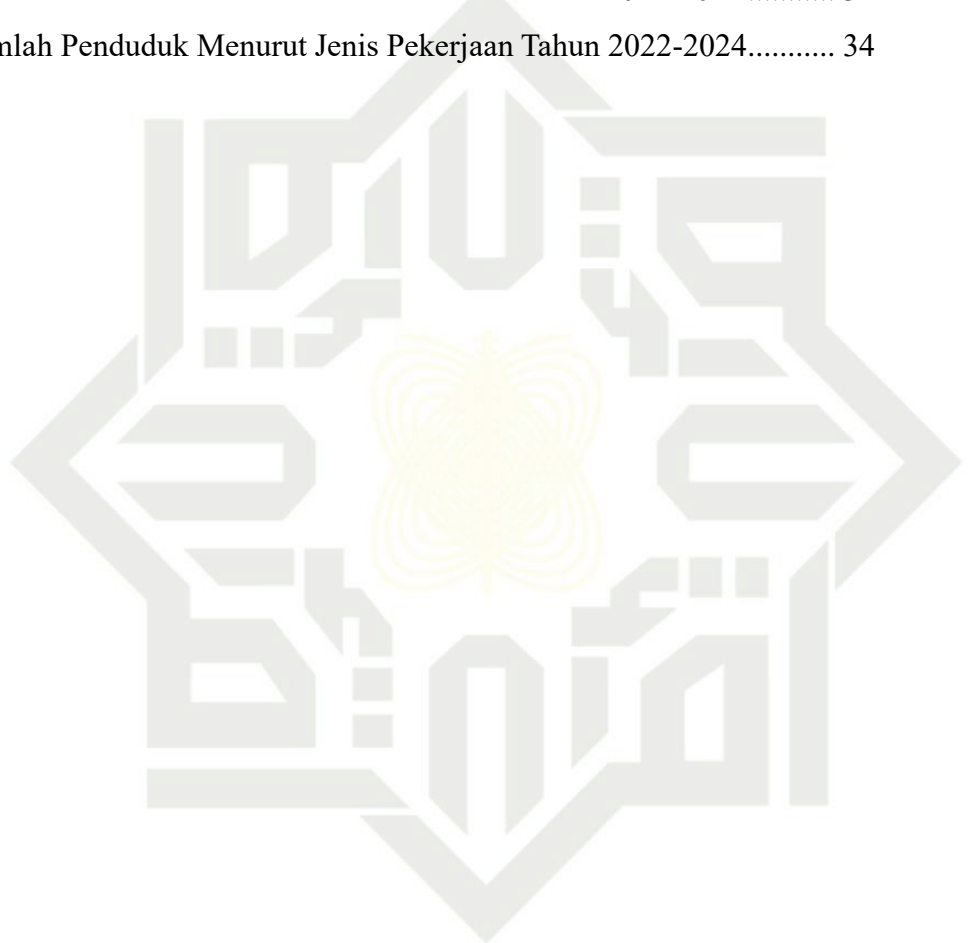


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022-2024.....	30
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Menurut Umur 2022-2024.....	31
Tabel 4. 3	Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja Tahun 2022-2024	31
Tabel 4. 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022-2024	32
Tabel 4. 5	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2022-2024.....	34



UIN SUSKA RIAU

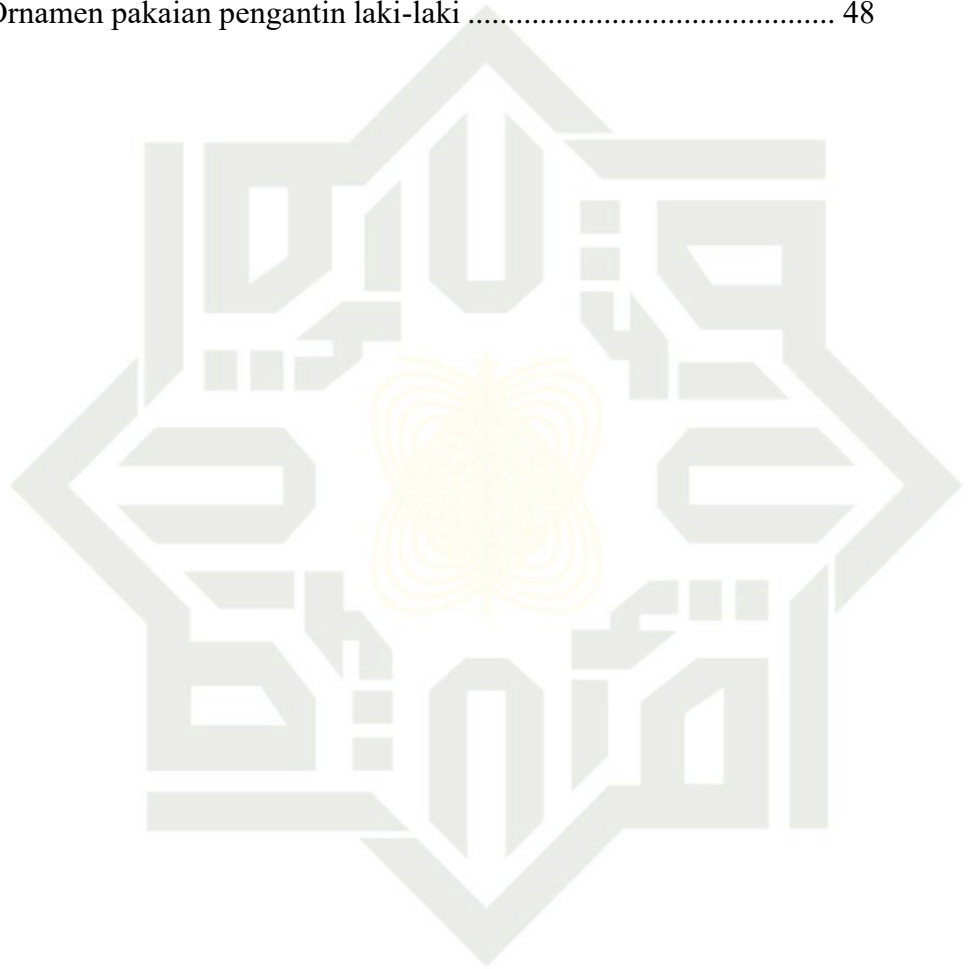


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Prosesi Akad Nikah	45
Gambar 4. 2 Prosesi Hata Situtur Poda.....	46
Gambar 4. 3 Ornamen Bulang (pakaian) Pengantin wanita.....	47
Gambar 4. 4 Ornamen pakaian pengantin laki-laki	48



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ي	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta’Marbuthah

Ta” marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta” marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi *al- risalat li almudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya صِدِّذْ نَفْ menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh Jalalah

Kata sandang berupa) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh- contoh berikut ini:

- Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

Masyā” Allāh kāna wa mā lam yasya” lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini Membahas tentang Nilai Filosofis Dalihan Na Tolu Dalam Tradisi Masyarakat Batak Mandailing Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas. Dalihan Na Tolu adalah tungku masak yang berkaki tiga, yang diibaratkan sebagai simbol dari tatanan sosial kemasyarakatan orang Batak. Ketiga kaki tungku itu sama tinggi dan sama besar supaya ada keseimbangan. Dalihan Na Tolu lah yang menyatukan hubungan kekeluargaan yakni mora, kahanggi, dan anak boru. Ketiga unsur ini selalu bergerak serta saling berhubungan dan tetap teguh dengan adanya sistem kekerabatan. Tujuan penelitian ini adalah pengenalan garis keturunan dan mengatur ketertiban dan jalannya pelaksanaan tutur pada setiap individu masyarakat batak mandailing, secara singkat, Dalihan Na Tolu mengatur mekanisme integritas dan identitas antar marga, nilai tersebut diaflikasikan dalam bentuk sosial adat Dalihan Na Tolu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai filosofis yang terkandung dalam Dalihan Na Tolu, Sejauh mana Nilai Filosofis Dalihan Na Tolu masih relevan dan dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat batak mandailing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kegiatan di lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh langsung oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalihan Na Tolu adalah terdiri dari tiga unsur yaitu Kahanggi, Anak boru dan Mora, Merupakan tiga simbol kelompok masyarakat adat yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu urusan terutama dalam adat Dalihan Na Tolu. Data di lapangan menunjukkan bahwa Dalihan Na Tolu ini menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang saling bersaudara, saling menyayangi, tolong menolong serta saling menasehati dalam kebaikan. Oleh karna itu masyarakat Desa Hapung masih berperan kuat dan masih mempertahankan tradisi ini karna masyarakat berkeyakinan bahwa Dalihan Na Tolu ini dapat memperbaiki sistem pergaulan dalam kehidupan.

Kata Kunci: Tradisi Dalihan Na Tolu, Nilai Filosofis, Kekerabatan

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research discusses philosophical values of Dalihan Na Tolu in the Tradition of the Mandailing Batak Community in hapung village, ulu sosa, padang lawas. Dalihan Na Tolu is a three-legged cooking stove, which is likened to a symbol of the social order of the Batak people. The three furnace legs are the same height and the same size so that there is a balance. Dalihan Na Tolu is the one who unites family relationships, namely mora, kahanggi, and boru children. These three elements are always moving and interconnected and remain firm with the existence of a kinship system. The purpose of this research is to introduce the lineage and regulate the order and course of speech implementation in each individual of the Batak Mandailing community. Briefly, Dalihan Na Tolu regulates the mechanism of integrity and identity between clans, these values are interpreted in the form of Dalihan Na Tolu's customary society. The problem formulation in this research is what are the philosophical values contained in Dalihan Na Tolu, To what extent are the Philosophical Values of Dalihan Na Tolu still relevant and practiced in the lives of the Batak Mandailing community. This research uses descriptive qualitative methods with activities in the field with data collection techniques through interviews, observations, and documentation obtained directly by researchers. The results of this study show that Dalihan Na Tolu consists of three elements, namely Kahanggi, Anak boru and Mora, which are three symbols of indigenous groups that cooperate with each other in solving affairs, especially in the Dalihan Na Tolu custom. Data in the field shows that Dalihan Na Tolu makes the community a community that is brothers and sisters, loves each other, helps and advises each other in goodness. Therefore, the people of Hapung Village still play a strong role and still maintain this tradition because the community believes that Dalihan Na Tolu can improve the social system in life.

Keywords: Tradition of Dalihan Na Tolu, philosophy values, kinship

UIN SUSKA RIAU

تجربیدی

تناقش هذه الدراسة القيم الفلسفية داليهان نا تولو في تقاليد مجتمع باتاك ماندايولينغ في قرية هابونغ ، أولو سوسا ، بادانج لاواس. Dalihan Na Tolu هو موقد طهي ثلاثي الأرجل ، يشبه رمزا للنظام الاجتماعي لشعب باتاك. أرجل الفرن الثلاثة لها نفس الارتفاع ونفس الحجم بحيث يكون هناك توازن. داليهان نا تولو هو الشخص الذي يوحد العلاقات الأسرية ، أي أطفال مورا وكاهانجي وبورو. هذه العناصر الثلاثة تتحرك دائما ومتراصة وتظل ثابتة مع وجود نظام القرابة. فإن الغرض من هذا البحث هو تقديم النسب وتنظيم ترتيب ومسار تنفيذ الكلام في كل فرد من أفراد مجتمع Mandailing Batak ، باختصار ، ينظم Dalihan Na Tolu آلية النزاهة والهوية بين العشائر ، ويتم تفسير هذه القيم في شكل مجتمع Dalihan Na Tolu العربي. مشكلة البحث في هذه الدراسة هي ما هي القيم الفلسفية الموجودة في داليهان نا تولو، إلى أي مدى لا تزال القيم الفلسفية لـ "داليهان نا تولو" ذات صلة ومطبقة في حياة مجتمع باتاك ماندايولين. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع الأنشطة في الميدان مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق الذي يحصل عليه الباحث مباشرة. وتبين نتائج هذه الدراسة أن داليهان نا تولو يتألف من ثلاثة عناصر، هي كاهانجي وأناك بورو ومورا، وهي ثلاثة رموز لجماعات السكان الأصليين التي تتعاون مع بعضها البعض في حل الشؤون، ولا سيما في عرف داليهان نا تولو. تظهر البيانات في الميدان أن Dalihan Na Tolu يجعل المجتمع مجتمعا يتكون من إخوة وأخوات ، يحب بعضهم البعض ، ويساعد ويقدم المشورة لبعضهم البعض في الخير. لذلك ، لا يزال سكان قرية هابونغ يلعبون دورا قويا ولا يزالون يحافظون على هذا التقليد لأن المجتمع يعتقد أن داليهان نا تولو يمكنه تحسين النظام الاجتماعي في الحياة.

الكلمات المفتاحية: التقليد داليهان نا تولو، القيم الفلسفية، رحم



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara kesatuan atau kebhinekaan dalam sisi banyak aspek kehidupan. Kebhinekaan itu terdapat dalam kehidupan sosial budaya, suku bangsa, bahasa, kepercayaan, tradisi, kesenian dan lainnya. Keragaman kebudayaan telah menjadi salah satu karakteristik bangsa Indonesia. Merawat keragaman kebudayaan dalam bingkai persatuan menjadi tugas setiap kita dalam rangka mempertahankan keutuhan negara kita.

Kebudayaan menurut Effat Al-Syarqawi adalah warisan sejarah suatu bangsa atau masyarakat yang mencerminkan pengakuan atau kesaksian mereka serta nilai-nilai yang dianut. Kebudayaan dapat dianggap sebagai suatu struktur yang bersifat intuitif, yang memuat nilai-nilai spiritual tertinggi, yang mempengaruhi filosofi hidup, pandangan moral, selera estetika, pola pikir, pandangan hidup, dan sistem nilai-nilai.¹ Kebudayaan memuat tingkat interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Adat istiadat merupakan satu di antara lain potensi dalam interaksi sosial. Beragam nilai budaya yang ada di masyarakat merupakan kekuatan (*strenght condition*) bagi bangsa kita.²

Kebudayaan adalah suatu hal yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, tradisi, serta keterampilan dan kebiasaan yang diperoleh oleh individu sebagai bagian dari masyarakat. Dengan demikian, kebudayaan mencakup semua hal yang dipelajari atau diterima oleh manusia dalam kehidupan sosialnya. Kebudayaan mencakup segala sesuatu yang dipelajari melalui pola pikir.³

Salah satu contoh kearifan lokal adalah sistem kekerabatan yang sangat terkait dengan struktur sosial. Menurut Meiyenti dan Syahrizal, sistem

¹ Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, Terj. A. Rofi' Usman, (Bandung pelajar 1999) hlm. 32.

² Soekanto, Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) hlm. 63

³ Ayu Fitri dkk, "Penerapan Filosofi Adat Daliha Na Tolu Dalam Kehidupan Masyarakat Batak Toba Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol. 1 tahun 2023, hlm. 435-452

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerabatan ini merupakan pola perilaku yang berkembang dari pengalaman dan pemahaman yang menyatu secara harmonis dalam bentuk ideal dan fisik kebudayaan.⁴ Dalam masyarakat, baik yang masih tradisional maupun yang sudah maju, sistem kekerabatan tetap eksis dan memiliki makna yang sangat penting. Hal ini karena hubungan dengan nenek moyang dan kerabat menjadi pusat dari struktur sosial dan menjadi dasar bagi berbagai interaksi, loyalitas, serta sentimen dalam komunitas. Tingkat loyalitas terhadap kekerabatan di suatu masyarakat bisa jadi lebih signifikan dibandingkan dengan masyarakat lain. Sistem kekerabatan juga berperan dalam menentukan posisi individu dalam masyarakat, termasuk peran laki-laki dan perempuan.⁵

Manusia merupakan makhluk sosial yang berkesadaran yang mampu memikirkan tujuan hidupnya, kebenaran dan kebaikan dari Tuhannya. Hal itu dilaksanakannya untuk berfikir dan bertanya dan menemukan jawaban pertanyaan untuk memuaskan keingintahuannya. Dalam mencari pemecahan bagi masalah-masalah hidup, kebenaran dan keyakinan terhadap Tuhan mendorong manusia untuk mengembangkan berbagai rangkaian pemikiran, yang kemudian dikenal dengan sebutan filsafat.⁶ Filsafat budaya memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing dan mengarahkan kebudayaan menuju perkembangan yang sehat, dengan berlandaskan pada kriteria dan prinsip-prinsip yang ada, agar tujuan kebudayaan dapat meningkatkan martabat dan kesejahteraan manusia. Dalam perkembangannya, filsafat kebudayaan menjadi bagian integral dari kebudayaan itu sendiri, yang tidak bergantung pada struktur apapun. Kebudayaan justru lahir dari cipta, rasa dan karya manusia.⁷

Dalam setiap kebudayaan terdapat tradisi yang kokoh, jadi tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Dinamika tradisi bergantung kepada perkembangan kebudayaan yang ditampilkan dalam bentuk sikap atau

⁴ Gultom Rajamarpodang, *Dalohan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak*, hlm. 2.

⁵ Boni Firmando, Harisan. "Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba", *Jurnal Aceh Anthropological*, Vol. 5, No. 1, April 2021, hlm 16-36

⁶ Budhiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 1985), hlm. 67.

⁷ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan.⁸ Tradisi mewariskan nilai, norma, aturan, dan kebiasaan-kebiasaan. Sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, tradisi dapat bertransformasi dan dipadukan dengan berbagai tindakan manusia, serta diangkat dalam konteks yang lebih luas. Karena tradisi dibuat oleh manusia, maka manusia juga yang memiliki kemampuan untuk menerima, menolaknya, atau bahkan mengubahnya.⁹ Dalam kamus antropologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat, yaitu kebiasaan yang memiliki sifat magis-religius dalam kehidupan masyarakat asli. Tradisi mencakup nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan yang saling terkait. Semua elemen ini berkembang menjadi sebuah sistem atau peraturan yang mapan dan mencakup berbagai aspek sistem budaya suatu masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengatur perilaku atau tindakan manusia dalam kehidupan sosial.¹⁰

Secara umum, Tradisi dapat dimaknai sebagai kumpulan pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik, dan hal-hal lain yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk metode penyampaiannya. Menurut Badudu Zain, tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap dijalankan oleh masyarakat, baik di berbagai daerah maupun dalam suku-suku yang berbeda.¹¹

Dewasa ini, masyarakat Batak yang merupakan masyarakat dengan tradisi merantau terdapat hampir di seluruh wilayah Indonesia. Mereka merantau untuk mendapatkan kehidupan lebih baik. Menariknya, berdasarkan penelitian Shinta Romaulina Nainggolan meskipun orang-orang Batak tinggal di negeri rantau, namun mereka tetap memelihara tradisi atau adat *Dalihan Na Tolu* yang berasal dari kampung halaman mereka.¹² *Dalihan Na Tolu* dapat dianggap sebagai panduan utama dalam kehidupan masyarakat Batak. Konsep ini merupakan

⁸ J.W.M.SJ. Bakker, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984, hlm. 11-13.

⁹ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisius, 1976) hlm. 11.

¹⁰ Ariyono dan Aminuddin Sinagar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 4.

¹¹ Anisatun Muti'ah, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Jakarta, 2009), hlm. 15

¹² Shinta Romaulina Nainggolan, *"Eksistensi Adat Budaya Batak Dalihan Na Tolu Pada Masyarakat Batak"*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011, hlm. 73-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

gagasan yang luar biasa dan mendalam dalam aspek hubungan sosial budaya, yang menjadi acuan bagi sikap dan perilaku orang Batak. Dalihan Na Tolu berfungsi sebagai sistem kemasyarakatan atau kekerabatan yang khas dalam budaya suku Batak.¹³

Dalihan Na Tolu, yang secara harfiah berarti tungku berkaki tiga, melambangkan tatanan sosial masyarakat Batak. Ketiga kaki tungku tersebut harus memiliki ukuran dan tinggi yang sama untuk menciptakan keseimbangan. Dalihan Na Tolu menjadi simbol yang menghubungkan hubungan kekerabatan, yaitu *mora*, *kahanggi*, dan *anak boru*. Ketiga elemen ini selalu berinteraksi dan saling mendukung, menjaga kekokohan sistem kekerabatan dalam masyarakat Batak.¹⁴

Dalihan Na Tolu, sebagai struktur dasar adat Mandailing, memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan prosesi adat. Para leluhur pada masa lalu belajar dan mengambil makna filosofis dari alam sekitar mereka. Berbagai benda dan tumbuhan di lingkungan mereka dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang berharga dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Hingga saat ini, pandangan tersebut masih dipertahankan dan dilestarikan, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁵ Dalihan Na Tolu muncul sebagai hasil dari hubungan kekerabatan yang terjalin melalui perkawinan antarmarga. Sistem adat ini bersifat terbuka, demokratis, dan terus berkembang. Seorang anak laki-laki dalam keluarga tidak diwajibkan menikahi boru tulangnya; ia juga dapat menikah dengan perempuan dari marga lain. Hal ini memungkinkan Dalihan Na Tolu untuk terus berkembang dan meluas seiring waktu.¹⁶

Penerapan adat Dalihan Na Tolu memberikan harapan bagi masyarakat Batak untuk meraih derajat hatuaon, yaitu konsep kebahagiaan yang

¹³ Gultom Rajamarpodang, *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak* (Medan: Armanda, 1992), hlm. 60.

¹⁴ Doangsa P.L. Situmeang, *Dalihan Na Tolu Sistem Sosial Kemasyarakatan Batak Toba*, (Jakarta: Kerabat, 2007), hlm. 205

¹⁵ Zainal Efendi Hasibuan dan S.T.B. Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola* (t.t.p.: t.p., 2013), hlm. 54.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwujudkan melalui kehormatan seseorang di tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Batak yang berhasil mengatur kehidupannya dengan menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Dalihan Na Tolu.¹⁷ Hingga saat ini, tradisi ini masih tetap dijalankan oleh sebagian besar masyarakat Batak. Di dalam adat tersebut terkandung aspek kebersamaan dalam keluarga, melayani, tolong-menolong dan dapat menumbuhkan perasaan kasih sayang di antara masyarakat. Sebagai kekayaan budaya, *Dalihan Na Tolu* adalah sistem kekerabatan dan pola hubungan yang mengatur interaksi dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan Tuhan, leluhur, keluarga dekat, tetangga, kerabat, maupun sesama. Di antara berbagai nilai yang tercermin dalam praktik *Dalihan Na Tolu*, kajian terhadap nilai-nilai filosofisnya dapat memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai alasan keberlanjutan *Dalihan Na Tolu* dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Batak hingga saat ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil tema tersebut untuk penelitian skripsi ini.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah penjelasan singkat tentang istilah-istilah atau kata-kata kunci yang digunakan dalam judul skripsi. Penegasan ini juga mencakup batasan-batasan pengertian yang dimaksud dalam judul tersebut, bertujuan untuk memudahkan pemahaman sekaligus menghindari terjadinya interpretasi ganda atau kesalahpahaman.¹⁸

Istilah *Dalihan Na Tolu* merujuk pada tungku masak berkaki tiga, yang menjadi simbol tatanan sosial masyarakat Batak. Ketiga kaki tungku tersebut memiliki ukuran dan tinggi yang sama untuk menciptakan keseimbangan. *Dalihan Na Tolu* berperan sebagai pengikat dalam hubungan kekerabatan, kekeluargaan yakni mora, kahanggi, dan anak boru.

¹⁷ Mangapul Sagala, *Injil dan Adat Batak*, (Jakarta: Yayasan Bina Dunia, 2018). Cet 2, hlm.

¹⁸ Didiek Ahmad Supadie, *Bimbingan Penulisan Buku Pintar Menulis Skripsi*, Unissula Press, Semarang, 2015, hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masyarakat Batak memiliki sistem kekerabatan yang dianggap kuat dan dapat bertahan hingga kini
2. Masyarakat Batak Mandailing masih mempraktikkan *Dalihan Na Tolu* dalam berbagai aspek kehidupan mereka.
3. Orang-orang Batak di perantauan juga mempraktikkan *Dalihan Na Tolu* yang merupakan falsafah hidup mereka
4. Adanya dampak positif yang diyakini dalam *Dalihan Na Tolu* oleh masyarakat Batak Mandailing, antara lain terbentuknya sikap melayani, tolong-menolong satu sama lain dan terpupuknya rasa kasih sayang di antara sesama anggota masyarakat.
5. Nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam *Dalihan Na Tolu*.
6. Nilai-nilai filosofis untuk menggambarkan bertahannya *Dalihan Na Tolu* hingga sekarang.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari kebingungan dan pembahasan yang terlalu luas, peneliti membatasi permasalahan kajian tentang *Dalihan Na Tolu* yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini :

1. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai filosofis di Desa Hapung.
2. Pembatasan masalah dalam aspek perkawinan dalam Adat Dalihan Na Tolu Desa Hapung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai filosofis dalam tradisi *Dalihan Na Tolu* di masyarakat Batak Mandailing di Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas. Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja nilai filosofis yang terkandung dalam Tradisi *Dalihan Na Tolu* Batak Mandailing di desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas?
2. Sejauh mana nilai filosofis Dalihan Na Tolu masih relevan di praktekkan dalam kehidupan masyarakat Batak Mandailing di desa Hapung, Ulu sosa, Padang Lawas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan apa saja nilai filosofis tradisi *Dalihan Na Tolu* Batak Mandailing di desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas.
2. Untuk menganalisis sejauh mana nilai filosofis *Dalihan Na Tolu* masih relevan di praktekkan di kehidupan masyarakat Batak Mandailing.

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian dalam khazanah keilmuan prodi Aqidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Manfaat Praktis. Diharapkan dapat menambah literatur atau bahan bacaan atau bahan referensi untuk kajian tentang nilai-nilai filosofis dalam berbagai tradisi di negeri ini.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian ilmiah dengan penulisan atau pembahasan yang disusun dan dibahas secara sistematis sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah yang menjelaskan secara akademis alasan pentingnya penelitian ini dilakukan serta faktor-faktor yang mendasari pelaksanaannya. Di sini juga disusun Identifikasi Masalah yang terkait dengan tema penelitian, ada beberapa masalah dan oleh karenanya peneliti membatasi permasalahan dan fokus kajian yang disampaikan dalam Batasan Masalah. Di Rumusan Masalah disusun dalam bentuk dua pertanyaan penelitian. Adapun Tujuan dan Manfaat Penelitian memuat penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini serta harapan atas manfaat yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Bagian akhir bab ini berisi Sistematika Pembahasan yang memberikan gambaran tentang keseluruhan proses dan pembahasan skripsi ini.

Bab II Kerangka Teoretis atau Tinjauan Pustaka, merupakan kerangka teoretis sekaligus kerangka kerja dari penelitian ini. Di dalam bab ini diuraikan tentang landasan teoretis berupa pemaparan konsep-konsep atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori-teori yang berkaitan nilai-nilai filosofis dan tradisi. Di sini juga ditentukan kerangka operasional penelitian yang menjadi panduan penelitian di lapangan. Ada juga sub tentang tinjauan atas karya atau kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi ini. Tinjauan atas karya terdahulu disusun ringkas dengan penjelasan tentang persamaan dan perbedaan mereka dengan penelitian skripsi ini, sehingga diketahui kedudukan karya terdahulu dalam penelitian skripsi ini.

Bab III Metodologi menjelaskan alasan penggunaan metode kualitatif yang dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) dan disajikan secara deskriptif. Bab ini mencakup penjabaran metode penelitian, seperti jenis penelitian, kategori sumber data yang meliputi data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, serta teknik analisis data yang diterapkan, khususnya terkait analisis nilai-nilai filosofis *Dalihan Na Tolu* dalam masyarakat Batak Mandailing.

Bab IV Data dan Analisis, berisi laporan tentang data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang ditempuh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data dan analisisnya disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam Bab I. Adapun subbab ini terdiri dari Deskripsi *Dalihan Na Tolu* dan Praktiknya di Masyarakat Batak Mandailing di Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas dan subbab Nilai-Nilai filosofis tradisi *Dalihan Na Tolu* Batak Mandailing. Di dalam subbab ini disajikan data berikut analisisnya sehingga menjelaskan secara deskriptif-analitis tentang apa dan bagaimana praktik dan nilai-nilai filosofis *Dalihan Na Tolu* tersebut.

Bab V Penutup terdiri dari subbab Simpulan dan Saran. Subbab Simpulan menjelaskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, sedangkan subbab Saran memaparkan keterbatasan penelitian ini serta memberikan usulan untuk penelitian lanjutan terkait tema yang sama, yaitu *Dalihan Na Tolu* dalam masyarakat Batak Mandailing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)

A. Landasan Teori

Landasan Teori merupakan kumpulan variabel, definisi, dalil, dan proposisi yang saling berkaitan untuk menyusun pandangan sistematis tentang suatu fenomena. Hal ini mencakup penentuan hubungan antarvariabel dengan tujuan menjelaskan fenomena alamiah secara terstruktur.¹⁹

Secara umum, landasan teori adalah sistem konsep abstrak yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tersebut, sehingga membantu dalam memahami suatu fenomena. Dalam penelitian sosial, teori menjadi salah satu konsep dasar yang penting. Secara khusus, landasan teori mencakup kumpulan konsep atau konstruk, definisi, dan proposisi yang bertujuan menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena dengan merinci hubungan sebab akibat yang terjadi.²⁰

Ada tiga konsep yang dipaparkan sebagai landasan teori penelitian ini, yaitu tentang tradisi dan sistem kekerabatan atau sistem kemasyarakatan pada umumnya, kemudian secara spesifik juga dipaparkan tentang *Dalihan Na Tolu* sebagai sistem kekerabatan dalam masyarakat Batak.²¹ Dan tentang nilai-nilai filosofis dan areal pembahasannya. Pemaparan tentang nilai-nilai filosofis ini mengerucut kepada konsep yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai kerangka operasional untuk mengumpulkan data dan analisisnya.

1. Tradisi dan Sistem Kekerabatan

Tradisi adalah warisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Tradisi tidak bersifat kaku atau tidak dapat diubah, melainkan dipadukan dengan berbagai tindakan

¹⁹ <https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian-teori/>, diakses pada tanggal 23 maret 2017, pada pukul 15.39 WIB.

²⁰ Sardar Ziauddin, *penelitian kuantitatif dan kualitatif*, bandung:1996, hlm. 43

²¹ Boni Firmando, Harisan. "Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba", *Jurnal Aceh Anthropological*, Vol. 5, No. 1, April 2021, hlm 16-36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan diintegrasikan secara menyeluruh. Karena tradisi diciptakan oleh manusia, maka manusia pula yang memiliki kemampuan untuk menerima, menolak, atau mengubahnya.²² Tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Dengan sifatnya yang luas, tradisi mencakup berbagai aspek kehidupan, sehingga sulit untuk dipisahkan secara rinci atau diperlakukan dengan cara yang seragam. Tradisi bukanlah objek mati, melainkan sesuatu yang hidup dan berfungsi sebagai alat untuk melayani manusia yang juga terus berkembang.²³

Menurut Zulkarnain, sebagaimana dikutip oleh Listyani Widyaningrum, tradisi adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat secara terus-menerus dan dianggap sebagai keyakinan yang benar. Sementara itu, WJS Poerwadarminto mendefinisikan tradisi sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang berlangsung secara berkesinambungan, mencakup budaya, kebiasaan, adat, serta kepercayaan dalam kehidupan bersama.²⁴

Sistem kekerabatan merupakan tradisi warisan nenek moyang suku Batak yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Sistem kekerabatan ini dikenal dengan istilah *Dalihan Na Tolu*. Solidaritas dalam masyarakat Batak mencerminkan kesadaran kolektif untuk menjalin hubungan sosial serta menjaga perdamaian dan keharmonisan. Dalam kehidupan masyarakat Batak, *Dalihan Na Tolu* dijadikan pedoman dalam bermasyarakat, yang melahirkan sikap toleransi, saling menghargai, menghormati, dan membantu satu sama lain.²⁵

Menurut Gultom Rajamarpodang, sistem kekerabatan memiliki peran penting dalam menjaga hubungan baik antara individu maupun antara individu dengan masyarakat di sekitarnya. Sistem ini biasanya berakar dari

²² Van Peursen, Strategi Kebudayaan (Jakarta: Kanisus, 1976), hlm. 11.

²³ Rendra, Mempertimbangkan Tradisi (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 3.

²⁴ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1088.

²⁵ Muhammad Novriansyah Lubis, dkk, "Dalihan Na Tolu Sebagai Kontrol Sosial dalam Kemajuan Teknologi", Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, Vol. 13, No. 01, 2019, hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai aspek lain dalam struktur kemasyarakatan, seperti sistem daur hidup, kesatuan hidup setempat, dan stratifikasi sosial. Sistem kekerabatan mencakup beberapa elemen, antara lain kelompok kekerabatan, sistem keturunan, sistem istilah kekerabatan, serta tata krama dalam hubungan kekerabatan.²⁶

2. Nilai-Nilai Filosofis

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah prinsip umum yang memberikan panduan kepada anggota masyarakat dalam menetapkan standar atau ukuran untuk menilai dan memilih tindakan maupun cita-cita tertentu. Nilai merupakan konsep mental yang terbentuk dari perilaku manusia. Nilai dianggap sebagai persepsi yang penting, bernilai, dan dihargai. Nilai-nilai dalam diri seseorang dapat diamati melalui perilakunya. Para filsuf cenderung membedakan jenis nilai, misalnya nilai antara (*means values*) dan nilai akhir (*end values*). Sementara itu, Rokeach menggunakan istilah berbeda dengan menyebut nilai antara sebagai nilai instrumental dan nilai akhir sebagai nilai terminal.²⁷

Secara etimologi, nilai berasal dari kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merujuk pada sesuatu yang dianggap berharga, bermutu, memiliki kualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Secara umum, nilai berkaitan dengan perilaku manusia dalam menilai baik atau buruk suatu tindakan, yang diukur berdasarkan agama, tradisi, etika, moral, dan budaya yang berlaku di masyarakat.²⁸

Secara praktis, nilai adalah sesuatu yang memiliki manfaat dan dianggap berharga dalam kehidupan sehari-hari. Secara filosofis, nilai erat kaitannya dengan persoalan etika. Etika, yang sering disebut sebagai filsafat nilai, mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolok ukur

²⁶ Gultom Rajamarpodang, *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak*, hlm. 89

²⁷ Sri Wening, *Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai*, jurnal pendidikan karakter, vol. 02, No 01, 2012 hlm. 57

²⁸ Ma'rifatun Nisa, "Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam". *Skripsi.*, (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto, 2020), hlm.13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.²⁹ Menurut Clyde Kluckhohn, nilai adalah standar yang relatif bertahan lama dan berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur tindakan. Dalam arti yang lebih luas, nilai merupakan keutamaan (*preference*), yaitu sesuatu yang dianggap lebih disukai, baik dalam hubungan sosial maupun dalam mencapai cita-cita. Nilai juga mencakup penilaian tentang apakah suatu benda atau tindakan dianggap penting, dihargai, atau tidak. Secara umum, nilai adalah sesuatu yang sangat diinginkan. Karena itu, nilai melibatkan keterlibatan emosional dan proses pemilihan. Dalam masyarakat, biasanya terdapat beberapa pilihan yang tersedia ketika seseorang dihadapkan pada suatu situasi.³⁰

Menurut Abdul Mujib dan Muhaimin, nilai adalah sebuah kualitas atau penetapan yang berkaitan dengan bentuk apresiasi atau minat tertentu. Nilai dapat dimaknai sebagai konsep abstrak yang ada dalam diri individu atau masyarakat, yang berhubungan dengan apa yang dianggap baik dan benar, serta apa yang dianggap buruk dan salah. Selain itu, nilai juga dipahami sebagai sesuatu yang membantu seseorang sepenuhnya menyadari maknanya, menjadikannya panduan dalam mengambil keputusan, serta tercermin dalam sikap dan perilaku.³¹

b. Teori Struktural- fungsional Talcott Parsons

Teori adalah sebuah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.³²

²⁹ Irni Iriani Sopyan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku „Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat)* Karya Mohammad Fauzil Adhim” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kali jaga Yogyakarta, 2010), hlm. 14.

³⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), hlm: 5.

³¹ Shubhi Rosyad, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku „Keajaiban Pada Semuf” Karya Harun Yahya*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 11.

³² Wiliam Wiersma, *Research Methods in Education, An Introduction, forth Edition*, Allyn and Bacon Inc, (Boston, London, Sydney, Toronto, 1986) , hlm. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis dan dapat digunakan untuk meramalkan serta menjelaskan berbagai fenomena.³³ Struktural-fungsional merupakan pendekatan yang luas dalam bidang sosiologi dan antropologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami masyarakat sebagai sebuah struktur yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan. Pendekatan ini menekankan pemahaman masyarakat secara keseluruhan dengan berfokus pada fungsi dari setiap elemen penyusunnya, seperti norma, adat, tradisi, dan institusi.³⁴

Dari segi dasar dan sumber ajaran, terdapat dua perbedaan mendasar antara adat dan Islam. Pertama, adat bersumber dari pemikiran dan kesepakatan sosial yang didasari oleh kasih sayang, hukum, etika, atau tata krama. Sementara itu, Islam bersumber dari wahyu Tuhan yang diinterpretasikan oleh Nabi Muhammad SAW melalui hadis atau sunnah. Fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana konsep-konsep norma adat dan ajaran Islam berinteraksi dalam pelaksanaan upacara horja (pernikahan) yang melibatkan kerabat dan masyarakat, baik dalam idealitas maupun realitas sosial. Selain itu, penelitian juga menganalisis interaksi ini melalui perspektif kehidupan sosial yang berlandaskan konsep *Dalihan Na Tolu*. Untuk menganalisis peran *Dalihan Na Tolu* dalam interaksi antara adat dan Islam, digunakan teori struktural-fungsional dari Talcott Parsons.³⁵ Terdapat dua elemen utama yang memengaruhi orientasi seseorang dalam bertindak. Pertama, orientasi motivasi, yaitu dorongan individu untuk meningkatkan kepuasan dan mengurangi kekecewaan. Kedua, orientasi nilai, yaitu standar normatif atau nilai yang menjadi pedoman dalam menentukan pilihan-pilihan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2018), hlm. 80.

³⁴ Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 71

³⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modren*, terj, robert M. Z, Lawang (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm. 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu.³⁶ Secara prinsip, teori Parsons digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai syarat-syarat fungsional yang harus dipenuhi agar sistem sosial dapat terus bertahan serta bagaimana fungsi-fungsi tersebut dapat dijaga. Selain itu, teori ini juga mengkaji hubungan antara individu, sistem sosial, dan budaya.³⁷

Dalam konteks ini, akan dianalisis peran sistem budaya *Dalihan Na Tolu* dalam memengaruhi sikap dan nilai individu masyarakat Batak Mandailing, baik yang berkaitan dengan nilai adat maupun norma agama. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan pemenuhan syarat-syarat fungsional esensial dari setiap sistem tindakan dan sistem sosial. Fungsi tersebut mencakup: (1) pemeliharaan pola, (2) pencapaian tujuan, (3) adaptasi, dan (4) integrasi.³⁸

c. Dalihan Na Tolu Menurut Para Ahli

Menurut Dada Meuraxa, *Dalihan Na Tolu* merupakan falsafah hidup bagi suku Batak Mandailing, yang dijelaskan dengan bahasa khas dalam tulisannya menggunakan ejaan lama. Ia menyatakan bahwa *Dalihan Na Tolu* adalah susunan adat Batak yang berarti "tiga tungku sejerangan." Istilah ini berbeda penyebutannya di berbagai sub-suku Batak, seperti: Orang Toba menyebutnya *Dongan Sabutuha*, *Boru*, *Hula-hula*, orang Mandailing menyebutnya *Kahanggi*, *Anak Boru*, *Mora*, orang Simalungun menyebutnya *Senina*, *Anak Boru*, *Tondong*, orang Dairi menyebutnya *Dongan Sebeltek*, *Berru*, *Kula-kula*, suku Karo menyebutnya *Senina*, *Anak Boru*, *Kalimbubu*.

Meskipun terdapat perbedaan istilah dan penyesuaian dengan lingkungan alam masing-masing, adat ini menunjukkan bahwa suku-suku tersebut memiliki akar budaya yang serumpun.³⁹

Menurut Zainal Efendi Hasibuan dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Dalihan Na Tolu* merupakan struktur dasar dari adat Batak yang

³⁶ *Ibid*, hlm. 114.

³⁷ *Ibid*, hlm. 100.

³⁸ *Ibid*, hlm. 190.

³⁹ Dada Meuraxa, *Keradjaan Melaju Purba*, (Medan: Kalidasa, 1971), hlm. 76-77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memainkan peran penting dalam pelaksanaan prosesi adat. Para nenek moyang pada masa lalu belajar dan mengambil hikmah dari lingkungan alam sekitar, seperti benda-benda dan tumbuh-tumbuhan, yang dijadikan sumber pelajaran berharga atau dianggap sebagai "guru" yang bermakna. Mereka percaya bahwa elemen-elemen alam ini memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan. Banyak tradisi dari masa itu yang tetap dilestarikan hingga kini, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran agama⁴⁰

d. Unsur- unsur Dalihan Na Tolu

Pada dasarnya, hubungan masyarakat kekeluargaan yang dikenal sebagai *Dalihan Na Tolu* didasarkan pada tiga prinsip utama. Ketiga prinsip ini menjadi landasan hubungan sosial sekaligus elemen dasar yang membentuk *Dalihan Na Tolu*. Unsur-unsur utama tersebut adalah:

- 1) **Kahanggi**, yang merujuk pada kerabat dekat seperti saudara seibu seapak, teman semarga, atau bahkan rekan yang berasal dari hubungan melalui pengambilan istri, yang disebut *kahanggi pareban*. Meskipun memiliki marga yang berbeda, dalam konteks upacara adat, mereka juga disebut sebagai *hombarsuhut*.
- 2) **Anak Boru** adalah pihak yang menerima putri (anak gadis) dari keluarga kita melalui pernikahan. Pihak ini disebut *anak boru*. Jika *anak boru* tersebut menikahkan putri mereka ke pihak lain, mereka kemudian disebut *pisangruhut* atau *sibuat bere* (anak boru dari anak boru). Dalam adat Batak, *anak boru* memiliki kewajiban untuk membantu *mora* dalam berbagai hal, terutama dalam pelaksanaan pekerjaan adat. Adat Batak juga mengizinkan *mora* untuk menerima kontribusi dari *anak boru*. Sebagai balasan, *mora* wajib

⁴⁰ Zainal Efendi Hasibuan, & Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidempuan, tp, 2013), hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan penghargaan kepada *anak boru* sebagai wujud kasih sayang.⁴¹

- 3) **Mora** adalah pihak dari mana keluarga kita mengambil calon istri. Mereka disebut dan dipanggil sebagai *mora*. Jika *mora* tersebut mengambil calon istri dari pihak lain, maka pihak tersebut menjadi *mora* bagi mereka. Dalam hal ini, hubungan tersebut disebut juga sebagai *mora ni mora* atau *huladongan*.⁴²

B. Tinjauan Pustaka atau Karya Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah dalam beragam bentuk, seperti karya akademik berupa skripsi, buku dan artikel sebagai hasil penelitian dengan tema yang relevan dengan tema skripsi ini, ditemukan beberapa karya yang menjadi telaahan atau review peneliti.

Ahmad Hanafi, dalam karyanya yang berjudul *Peranan Dalihan Na Tolu dalam Proses Interaksi antara Nilai-Nilai Adat dengan Pendidikan Agama Islam di Desa Laru Bolak, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal*, membahas hubungan antara tradisi adat dan pendidikan agama Islam (2017).⁴³ Skripsi ini mengkaji peran *Dalihan Na Tolu* dalam interaksi antara nilai-nilai adat dan agama. Interaksi tersebut terlihat dalam salah satu prosesi adat, yaitu *daganak tubu* atau *manjagit haroro ni daganak tubu*, yang merupakan upacara untuk menyambut kelahiran seorang anak. Persamaan kedua karya ini adalah pada tema *Dalihan Na Tolu* di masyarakat Batak Mandailing, sementara perbedaannya terletak pada perspektif dan lokasinya. Hanafi menyoroti *Dalihan Na Tolu* dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Laru Bolak, Mandailing Natal. Sementara itu, skripsi saya berfokus pada nilai-nilai filosofis *Dalihan Na Tolu* dengan kasus yang berlangsung di Desa Hapung, Ulu Sosa, Padang Lawas.

⁴¹ H. Sigalingging, *Tinjauan Filosofi Tentang Dalihan Na Tolu Sebagai Eksistensi Masyarakat Batak*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), hlm. 17

⁴² Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Partuturan*, (Medan: Mitra, 2014), hlm. 21

⁴³ Ahmad Hanafi, "Peranan *Dalihan Na Tolu* Dalam Proses Interaksi Antara Nilai-Nilai Adat Dengan Pendidikan Agama Islam Di Desa Laru Bolak Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikutnya Karya Suhaimy Pasaribu yang berjudul *Etika Dalihan Na Tolu dalam Masyarakat Batak Muslim* (2020).⁴⁴ Skripsi ini membahas mengenai etika *Dalihan Na Tolu* dalam masyarakat Batak Mandailing, seperti praktik tolong-menolong antar kerabat sesuai peran masing-masing: sebagai kahanggi, anak boru, atau mora. Pembahasan juga mencakup etika saling menghargai, peduli, menghormati hak asasi diri sendiri maupun orang lain, serta pentingnya peran orang lain. Persamaan karya Suhaimy Pasaribu dengan skripsi ini terletak pada tema *Dalihan Na Tolu* di masyarakat Batak Muslim. Perbedaannya terletak pada sudut pandang: karya Suhaimy membahas dalam perspektif etika, sedangkan skripsi ini menyoroti nilai-nilai filosofis secara umum, termasuk di dalamnya aspek etika atau moral.

Shinta Romaulina Nainggolan menulis sebuah skripsi yang berjudul *Eksistensi Adat Budaya Batak Dalihan Na Tolu pada Masyarakat Batak* (2011)⁴⁵, Skripsi ini membahas mengenai eksistensi adat budaya Batak *Dalihan Na Tolu* dalam kehidupan masyarakat di tengah keberagaman suku lain. Sebagai sistem kekerabatan, *Dalihan Na Tolu* berfungsi sebagai dasar kehidupan yang tetap dipegang teguh oleh suku Batak, baik di kampung halaman maupun di perantauan. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada pembahasan *Dalihan Na Tolu* sebagai adat, tradisi, dan sistem kekerabatan. Namun, perbedaannya terdapat pada perspektif kajian. Penelitian skripsi saya mengupas *Dalihan Na Tolu* dari sudut pandang filsafat, yaitu nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Sementara karya Shinta Romaulina berfokus pada aspek eksistensi atau keberadaan tradisi ini dalam konteks sosial dan budaya.

Abbas Pulungan menulis sebuah disertasi yang berjudul *Peranan Dalihan Na Tolu dalam Proses Interaksi antara Nilai-Nilai Adat dengan Islam pada Masyarakat Mandailing dan Angkola Tapanuli Selatan* (2003)⁴⁶, Disertasi ini membahas tentang interaksi antara adat dan agama Islam dalam masyarakat

⁴⁴ Suhaimy Pasaribu, “Etika *Dalihan Na Tolu* Dalam Masyarakat Batak Muslim”, *Skripsi*, 2020

⁴⁵ Shinta Romaulina Nainggolan, “Eksistensi Adat Budaya Batak *Dalihan Na Tolu* Pada Masyarakat Batak”, *Skripsi*, 2011

⁴⁶ Abbas Pulungan, “Peranan *Dalihan Na Tolu* Dalam Proses Interaksi Antara Nilai-Nilai Adat Dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan”, *Disertasi*, 2003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mandailing dan Angkola Tapanuli Selatan. Penelitiannya menyoroti bagaimana kehidupan masyarakat adat diatur oleh sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu, yang juga berfungsi sebagai landasan dalam komunikasi (berbahasa dan bertutur), bertindak, serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial seperti upacara *horja* (perkawinan) *siriaon* dan *siluluton* seperti upacara kematian dan musibah. Perbedaannya dengan penelitian skripsi saya adalah Abbas membahas peranan *Dalihan Na Tolu* berdasarkan aspek *siriaon* dan *siluluton*, sedangkan saya membahas Nilai Filosofis Dalihan Na Tolu pada aspek *siriaon* yaitu *horja*(perkawinan).

Selanjutnya, hasil penelitian yang berkaitan adalah karya ilmiah berupa skripsi yang ditulis oleh Eric Evonsus Simbolon dengan judul *Peranan Dalihan Na Tolu dalam Hukum Perkawinan Adat Batak Toba* (2013)⁴⁷, Penelitian ini membahas tentang hukum perkawinan dalam masyarakat adat Batak yang mengatur peran *Dalihan Na Tolu*. Peran *Dalihan Na Tolu* merupakan bagian integral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam suatu perkawinan yang sah, *Dalihan Na Tolu* telah menetapkan aturan dan ketentuan rinci mengenai berbagai hubungan sosial, termasuk antara suami dan istri, serta antara orang tua dengan saudara kandung dari masing-masing pihak. Perbedaannya dengan skripsi saya adalah bahwa Eric Evonsus Simbolon lebih berfokus pada peran *Dalihan Na Tolu*, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam *Dalihan Na Tolu*.

⁴⁷ Eric Evonsus Simbolon, "Peranan *Dalihan Na Tolu* Dalam Hukum Perkawinan Adat Batak Toba", *Skripsi*, 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah sebuah aktivitas ilmiah yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta penyelesaian masalah. Seorang ilmuwan biasanya memulai langkah-langkah ilmiahnya dengan melaksanakan penelitian. Penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengungkap berbagai aspek yang tersembunyi di balik suatu fenomena, membuktikan kebenaran secara faktual, dan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Dengan demikian, penelitian pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang benar atas suatu persoalan.⁴⁸

Di dalam suatu penelitian ilmiah, perlu ada metodologi penelitian yang digunakan. Metodologi adalah proses menjalankan suatu tindakan dengan pemikiran yang cermat dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Metode adalah suatu pendekatan atau cara kerja yang terstruktur dan sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰ Metode penelitian menurut Sugiyono adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatu objek penelitian dengan tujuan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan.⁵¹

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data langsung di lapangan (field research). Sebagai penelitian kualitatif, pendekatan ini bersifat deskriptif atau dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pada dasarnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami

⁴⁸ Djam'an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, 2009, hlm. 1

⁵⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Hlm. 152

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.⁵² Pemahaman dalam penelitian kualitatif bersifat menyeluruh (holistik) dan disajikan secara deskriptif, yakni melalui penggambaran atau penjelasan menggunakan kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hapung, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara. Desa Hapung memiliki populasi sebanyak 5.028 jiwa, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, khususnya di bidang pertanian dan kelapa sawit. Desa Hapung merupakan salah satu desa di Kecamatan Ulu Sosa, yang menjadi bagian dari 17 kecamatan di Kabupaten Padang Lawas. Kabupaten Padang Lawas sendiri merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan yang disahkan pada 10 Agustus 2007 melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sibuhuan, yang pada awalnya memiliki 12 kecamatan dan saat ini berkembang menjadi 17 kecamatan.⁵⁴

Desa Hapung terletak di Kabupaten Padang Lawas, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Utara, dan langsung berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatra Barat, karna Kabupaten Padang Lawas berada dekat dengan Provinsi- Provinsi tersebut. Secara geografis Desa Hapung terletak di Kecamatan Ulu Sosa dengan jumlah penduduk 5028 jiwa. Dengan rata-rata memiliki pekerjaan petani, buruh, pedagang, dan lain-lain.

Desa Hapung, yang berada di Kecamatan Ulu Sosa, memiliki batas wilayah dengan beberapa desa di sekitarnya. Di sebelah barat, desa ini

⁵² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵⁴ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbatasan dengan Desa Batu Gajah, Kecamatan Ulu Sosa, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hapung Torop, Kecamatan Ulu Sosa. Sedangkan sebelah timur dan utara tidak memiliki desa sekitar karna langsung mengarah ke perkebunan sampai bukit barisan atau hutan belantara, namun bila dilanjutkan sampai perbatasan sebelah utara akan berbatasan dengan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Sumatra Barat.

Desa Hapung terdiri dari 4 wek/dusun dengan pembagian wilayah sebagai berikut: Wek I (terletak arah timur desa) Luas wilayah Wek I : 5,82KM

Wek II (terletak arah selatan desa) dan luas wilayah Wek II : 5,36KM. Wek III (terletak arah barat desa) dan luas wilayah Wek III : 5,23KM; Wek IV (terletak arah utara desa) dan luas wilayah Wek : 5,12KM⁵⁵

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan observasi awal sampai pelaksanaan bimbingan dalam rentang lebih waktu 6 bulan pada bulan Mei hingga November 2024.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui alat pengukuran atau alat pengambilan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber utama yang relevan.⁵⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi yang dilakukan selama proses penelitian dan wawancara langsung ke masyarakat yang mempraktikkan Tradisi Dalihan Na Tolu dan masyarakat Desa Hapung. Data lainnya adalah berasal dari hasil wawancara kepada informan.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data hasil observasi bersifat tertulis yang disusun ringkas mencakup hasil pengamatan peneliti. Guna data observasi membantu menjelaskan data hasil wawancara. Sementara data hasil wawancara tersebut bersifat lisan, sehingga peneliti melakukan transkripsi untuk menempatkannya dalam bentuk tulisan. Dokumentasi menghasilkan data berupa dokumen atau arsip yang diperoleh dari desa atau koleksi informan, semua data tersebut merupakan data primer peneliti dapatkan di lokasi dan di tengah masyarakat Desa Hapung. Salah satu data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang memahami Tradisi Dalihan Na Tolu, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya dan kemudian disajikan, baik oleh pengumpul data primer maupun pihak lain.⁵⁷ Data sekunder merupakan data tambahan dari artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi, seperti perpustakaan. Beberapa data sekunder yang digunakan meliputi buku *Dalihan Na Tolu dan Prinsip Dasar Nilai Budaya Batak* karya Djalaut Rajamarpodang (1995), *Dalihan Na Tolu: Nilai-Nilai Budaya yang Hidup, Sebuah Warisan bagi Generasi Muda* karya Humala Simanjuntak (2005), dan *Perkawinan Adat Dalihan Na Tolu* karya Richard Sinaga (2012).

D. Informan Penelitian

Sebagian data dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah informan yang berhasil diwawancarai. Informan adalah individu yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif, bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.⁵⁹ Untuk memperoleh informasi yang

⁵⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 83.

⁵⁸ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad), 2005.

⁵⁹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Surabaya: Zifatama Jawa, 2018), hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibutuhkan, informan dipilih secara purposif, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya, memilih individu yang dianggap paling memahami hal yang diharapkan atau seseorang yang memiliki posisi strategis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang sedang diteliti.

Informan terdiri dari informan utama atau informan kunci dan kadang-kadang disebut juga dengan narasumber. Informan utama atau utama adalah individu yang mampu memberikan penjelasan secara mendalam dan rinci mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *Dalihan Na Tolu* Batak Mandailing. Selain informan pokok atau narasumber, ada juga informan lainnya yang ditentukan berdasarkan informasi yang ingin diperoleh dari informan dimaksud. Mereka adalah:

1. Adnan Ibrahim (78 Tahun), ketua adat di Desa Hapung, diakui oleh masyarakat tentang kemampuannya dalam pengetahuan dan pelaksanaan Tradisi Dalam *Dalihan Na Tolu* Desa Hapung tersebut.
2. Sutan Pinayungan (49 tahun), wakil adat yang mendampingi ketua dalam proses pelaksanaan Tradisi Dalam *Dalihan Na Tolu* itu berlangsung.
3. Abdul Hadi, Kepala Desa Hapung adalah seseorang yang memiliki otoritas, tanggung jawab, dan kewajiban dalam mengelola serta memimpin pemerintahan desa tersebut.
4. Ustadz Pengunduran (55 tahun), tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Hapung. Ustadz Panguduran sering dilibatkan dalam pelaksanaan tradisi Dalam *Dalihan Na Tolu* tersebut yang mempunyai tugas sebagai penasihat dalam tradisi tersebut.
5. Darisal Hasibuan (25 tahun), perwakilan dari kalangan pemuda di Desa Hapung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tahap penting yang wajib dilakukan oleh peneliti. Agar peneliti berhasil mendapatkan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, Oleh karena itu, diperlukan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data adalah suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses untuk keperluan dari penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan (field research) dengan cara menemui dan mewawancarai informan, melakukan pengamatan secara sistematis, serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan lingkungan di Desa Hapung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian.⁶⁰ Teknik observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena yang sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk menyaksikan secara nyata bagaimana penerapan Dalihan Na Tolu dalam masyarakat Desa Hapung, Padang Lawas, Sumatra Utara. Peneliti juga turun langsung ke lapangan untuk menyaksikan prosesi Tradisi Dalihan Na Tolu yang dilaksanakan di Desa Hapung. Selain itu, peneliti mengamati jenis makanan yang disajikan, dan *hata-hata* (ucapan nasihat) yang diucapkan ketika acara Dalihan Na Tolu tersebut.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui proses wawancara dilakukan secara lisan, di mana pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan jawaban diberikan oleh responden.⁶² Sebagaimana dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dan berdasarkan daftar pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut disusun

⁶⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Remaja Cipta, 2011), hlm.104.

⁶¹ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES,1995), hlm. 46.

⁶² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan konsep yang dituangkan di dalam Bab II Kerangka Teori. Informan menjawab secara lugas dan kadang-kadang panjang untuk memberikan kejelasan. Informan atau narasumber diberi kebebasan untuk memberikan jawaban dan menjelaskan pemahaman mereka tentang Dalihan Na Tolu serta pandangan mereka mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Pertanyaan-pertanyaan wawancara meliputi:

- a. Apa arti dari Dalihan Na Tolu dan bagaimana pemahaman masyarakat tentang Dalihan Na Tolu?
- b. Bagaimana sejarah Dalihan Na Tolu?
- c. Bagaimana prosesi Dalihan Na Tolu?
- d. Apa unsur yang terkandung dalam Dalihan Na Tolu?
- e. Siapa saja yang berperan dalam prosesi Dalihan Na Tolu?
- f. Apa saja jenis makanan yang dihidangkan dalam tradisi Dalihan Na Tolu?
- g. Sejauh mana nilai filosofis Dalihan Na Tolu masih relevan di praktekkan dalam kehidupan masyarakat batak mandailing?
- h. Apa alasan kenapa sampai sekarang tradisi Dalihan Na Tolu ini masih dilaksanakan di Desa Hapung?
- i. Apa saja nilai filosofis yang ada dalam tradisi Dalihan Na Tolu?
- j. Bagaimana sistem kekerabatan dalam Dalihan Na Tolu?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data penelitian yang berupa arsip, surat, catatan, atau dokumen lainnya.⁶³ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup dokumen-dokumen yang diambil dari kantor Desa Hapung, termasuk foto-foto yang berkaitan dengan tradisi Dalihan Na Tolu. Foto-foto ini menjadi dokumen pendukung dalam pengumpulan data.

⁶³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010). Hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi ini mencakup hasil observasi di lapangan, mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian, dengan gambar makanan yang disajikan dan masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data dengan menyusunnya dalam urutan tertentu. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolahnya menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Metode ini melibatkan kegiatan menggambarkan atau menganalisis hasil dari pengumpulan data, seperti wawancara, dokumen, gambar, atau surat resmi lainnya, yang diperoleh selama penelitian di lapangan dan di amati oleh peneliti terhadap subjek penelitian.⁶⁴

Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilah dan menyederhanakan seluruh data yang ditemukan. Data tersebut diperoleh selama kegiatan pengumpulan data di lapangan atau lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi *Dalihan Na Tolu* Desa Hapung, Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses mengorganisasikan sekumpulan informasi sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu sehingga memudahkan pemahaman dari hasil penelitian yang di dapat dan mencapai tujuan penelitian, dalam bentuk narasi. Dalam interpretasi data kualitatif deskriptif dengan memberikan deskripsi dan gambaran terhadap fenomena terkait sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan penyelesaian masalah.

c. Penarikan Kesimpulan

⁶⁴ Usman Husaini dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 41

Penarikan kesimpulan adalah proses menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam hal ini hasil penelitian dirangkum menjadi singkat dalam penjelasan sehingga mampu menjawab rumusan masalah dari hasil analisis data yang di dapat dari tempat lokasi penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan di atas mengenai Nilai Filosofis Dalihan Na Tolu dalam Tradisi masyarakat Batak Mandailing Desa Hapung, Ulu Sosa, Sumatra Utara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai filosofis yang terkandung dalam Dalihan Na Tolu lebih menekankan pada keseimbangan yang memelihara keharmonisan hubungan dalam keluarga. Ketiga unsur dalam Dalihan Na Tolu ini menjadi bagian integral dari setiap individu Batak Mandailing. Setiap orang Batak Mandailing pada suatu waktu akan berada dalam posisi sebagai hula-hula, boru, atau dongan tubu, tergantung pada peran mereka dalam adat pada saat pesta adat dilaksanakan.
2. Sejauh ini Dalihan Na Tolu masih di praktekkan dalam kehidupan masyarakat batak mandailing, karna mereka percaya bahwa Dalihan Na Tolu ini menjadikan mereka sebagai masyarakat yang bersaudara, saling menyayangi, tolong menolong dan berkeyakinan bahwa Dalihan Na Tolu ini dapat memperbaiki sistem pergaulan dalam kehidupan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas saran atau rekomendasi peneliti untuk kajian berikutnya adalah aspek pelestarian tradisi Dalihan Nan Tolu dalam rangka membangun harmoni dan kerukunan dan sikap moderaat dalam masyarakat.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hanafi, Ahmad, 2017. “ *Peranan Dalihan Na Tolu Dalam Proses Interaksi Antara Nilai-Nilai Adat Dengan Pendidikan Agama Islam Di Desa Laru Bolak Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal*”, Skripsi.
- Al-Sharqawi, Effat. 1999. *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman. Bandung pelajar.
- Ayu Fitri, dkk. 2023. “Penerapan Filosofi Adat Dalihan Na Tolu Dalam Kehidupan Masyarakat Batak Toba Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol. 1
- Bakker, J.W.M.SJ. 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Batubara, A.G.P., 1995. *Media Komunikasi Batakologi Parhorasan Nusantara*, (Jakarta; Lembaga Pengkajian Bahasa Dan Budaya Batak.)
- Butarbutar, Elisabeth Nurhaini, 2019. “*Perlindungan Hukum terhadap Prinsip Dalihan Natolu sebagai Hak Konstitusional Masyarakat Adat Batak Toba. Legal Protection of Dalihan Natolu Principles as a Constitutional Rights of the Batak Toba Indigenous Community.*” *Jurnal Konstitusi*, 16, No.3.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Harahap, Desniati, 2016. *Implikasi Sistem Kekerabatan Dalihan Na To*
- lu (Studi Pada Keluarga Urban Muslim Batak Angkola di Yogyakarta)*, *Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 12 No 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Harisan, Boni Firmando. 2021. *Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba*, jurnal Aceh Anthropological Vol. 5, No. 1.
- Haryanta, Agung Tri dan Sujatmiko, Eko. 2012. *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media.)
- Hasibuan, Zainal Efendi, & Perkasa Alam, S.T.B. 2013. *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, Padangsidimpuan.
- Herusatoto, Budhiono. 1985. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. (Yogyakarta: Hanindita)
- http: www.gogle.co.id.Dalihan-natolu-dalam-adat-mandailing.com, Diakses 25 Maret 2020. Pukul 17.16 WIB.
- [https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian teori/](https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian-teori/), diakses pada tanggal 23 maret 2017. pada pukul 15.39 WIB.
- Husaini, Usman dan Sertiadi Akbar, Purnomo. 2014. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modren*, terj, robert M. Z, Lawang (Jakarta : Gramedia.)
- Lubis, Novriansyah Muhammad, dkk, 2019. “*Dalihan Na Tolu Sebagai Kontrol Sosial dalam Kemajuan Teknologi*”, Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, Vol. 13, No. 01.
- Masri, Singaribun dan Sofran, Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES.)
- Meuraxa, Dada. 1971. *Keradjaan Melaju Purba*, (Medan: Kalidasa.)
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.)
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.)
- Muti’ah, Anisatun. 2009. *Harmonisasi Agama Dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Jakarta)
- Nainggolan, Shinta Romaulina. 2011. “*Eksistensi Adat Budaya Batak Dalihan Na Tolu Pada Masyarakat Batak*”, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasution, Pandapotan. 2001. *Mandailing Natal Peluang, Tantangan dan Harapan*, (Medan: Yayasan Parsarimpunan Ni Tondi.)
- Nisa, Ma"rifatun. 2020. "Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam" (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto.)
- Pasaribu, Suhaimy, 2020. " *Etika Dalihan Na Tolu Dalam Masyarakat Batak Muslim*", Skripsi.
- Perkasa Alam, Sutan Tinggi Barani. 2014. *Partuturan*, (Medan: Mitra.)
- Peursen, Van. 1976. *Strategi Kebudayaan*. (Jakarta: Kanisus).
- Poerwadarminta, W. J. S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Pulungan, Abbas, 2003. "Peranan Dalihan Na Tolu Dalam Proses Interaksi Antara Nilai-Nilai Adat Dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan", Disertasi.
- Rajamarpodang, Gultom. 1992. *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak*. (Medan: Armanda.)
- Rendra, 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia)
- Rosyad, Shubhi. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku „Keajaiban Pada Semut“ Karya Harun Yahya" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.)
- Sagala, Mangapul. 2018. *Injil dan Adat Batak*. (Jakarta: Yayasan Bina Dunia.)
- Satori, Djam'an. dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta.)
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Surabaya: Zifatama Jawa.
- Sigalingging, H. 2000. *Tinjauan Filosofi Tentang Dalihan Na Tolu Sebagai Eksistensi Masyarakat Batak*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada)
- Simanjuntak, J. Payaman. 1995. *Palito Partukkoan Dalihan Natolu: Pedoman Pelaksanaan Adat Dalihan Natolu*. Jakarta: Puri Mandiri.
- Simbolon, Eric Evonsus, 2013. "Peranan Dalihan Na Tolu Dalam Hukum Perkawinan Adat Batak Toba", Skripsi.
- Sinegar Aminuddin, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademika Pressindo.
- Sinegar, Dinggol. 1958. *Tulus : Dua Sarangkap: Siseon Ni Daganak Kelas II-III S. R. Padangsidimpuan*: Pustaka Timur.
- Sitanggang, JP, 2014. *Batak Na Marserak Raja Na Pogos* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Situmeang, Doangsa P.L. 2007. *Dalihan Na Tolu Sistem Sosial Kemasyarakatan Batak Toba*, (Jakarta: Kerabat.)
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2010. *Dasar Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Grasindo).
- Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta : Rajawali Pers)
- Sopyan, Irni Iriani. 2010. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku „Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim” (Universitas Islam Negeri Sunan Kali jaga Yogyakarta.)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta)
- Supadie, Didiek Ahmad. 2015. *Bimbingan Penulisan Buku Pintar Menulis Skripsi*. Unissula Press. Semarang.
- Tim Penulis, 1993. *Horja : Adat Istiadat Dalihan Na Tolu*, (Jakarta: Parsadaan Marga Harahap dan Anakboruna.)
- Tri Prasetya, Joko. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2005. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada)
- Wening, Sri. 2012. *Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai*, jurnal pendidikan karakter, vol. 02, No 01.
- Widyaningrum, Listyani, 2017. *Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Jom Fisip Vol. 4, No. 2
- Wiersma, Wiliam. 1986. *Research Methods in Education, An Introduction, forth Edition*, Allyn and Bacon Inc, (Boston, London, Sydney, Toronto.)
- Yusrina, (dkk). *Dalihan Na Tolu Di Rantau: Kajian Perubahan Dan Rekonstruksi Nilai-Nilai Dalihan Na Tolu Pada Generasi Muda Ikatan Batak Muslim* (Ikabamus) Lampung, www.Portalaruda.Org Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 4
- Ziauddin, Sardar. 1996. *penelitian kuantitatif dan kualitatif*, bandung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1

Prosesi Pernikahan Dalam Adat Dalihan Na Tolu
(Sumber Data: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prosesi Pemberangkatan Mempelai Wanita Didampingi Unsur Dalihan Na Tolu (Sumber Data: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3
Prosesi hata situtur poda (pemberian nasehat)



Gambar 4
Wawancara dengan bapak Adnan Ibrahim Mangkat (tokoh adat) Dalihan Na Tolu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5

Wawancara dengan bapak ali aster pasaribu selaku tokoh adat Desa Hapung



Gambar 6

Wawancara dengan bapak sutan pinayungan selaku keturunan Raja Adat Desa Hapung

©



Gambar 7

Wawancara dengan bapak panguduran hasibuan tokoh agama Desa Hapung



Gambar 8

Wawancara dengan bapak muslim lubis tokoh agama sekaligus tokoh adat

Dalihan Na Tolu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENELITI

Nama :Muhammad Waladan Nur Hasibuan
 Tempat/Tgl.Lahir :Hapung, 9 September 1999
 Pekerjaan :Mahasiswa
 Alamat Rumah :Desa Hapung, Ulu Sosa, Sumatra Utara
 No. Telp/hp :082174886239
 Nama Orang Tua/Wali:
 Ayah :Maringan Hasibuan
 Ibu :Kasni Nasution

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD :SDN 0405 Hapung Lulus Tahun 2012
 MTS :MTS Babul Hasanah Lulus Tahun 2016
 MAS :MAS Babul Hasanah Lulus Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota IKBAH (Ikatan Keluarga Babul Hasanah) Pekanbaru
 Bendahara Hadroh Al- Mujtahid Pekanbaru